

Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Sumardi Efendi¹, Syaibatul Hamdi², Fedry Saputra³, Muhammad Iqbal⁴, Hendra SH⁵, Aini Safitri⁶, Danil Zulhendra⁷, Dar Kasih⁸, Ramli⁹

^(1,2)Prodi Hukum Pidana Islam, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

⁽³⁾Prodi Hukum Tatanegara Islam, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

^(4,5)Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

⁽⁶⁾Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

⁽⁷⁾Prodi Pendidikan Bahasa Arab, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

^(8,9)Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

 Corresponding author

(sumardi.efendi@staindirundeng.ac.id)

Abstract

Foster Village is a community development program that aims to improve the quality of life in rural areas. This program focuses on various aspects of community development, such as education, the economy, and community empowerment. This program was implemented by STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh in Gampong Pasi Mesjid, Meureubo District, West Aceh Regency from October 28 to November 28, 2022. Activities in this study used the Participatory Action Research (PAR) mentoring method, from the research results it was concluded that the Assisted Village program by The campus aims to develop the village so that it becomes an independent village and improves the welfare of the village community. This program also provides learning opportunities and contributions for program participants and involves campuses, lecturers, and students in village development efforts.

Keyword: Foster village, STAIN Meulaboh, Gampong Pasi Mesjid.

Abstrak

Desa Binaan merupakan program pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup di pedesaan. Program ini berfokus pada berbagai aspek pengembangan masyarakat, seperti, pendidikan, ekonomi dan pemberdayaan sosial keagamaan. Program ini dilaksanakan oleh STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh barat mulai tanggal 28 Oktober s.d 28 November 2022. Kegiatan dalam penelitian ini menggunakan metode pendampingan *Participatory Action Research* (PAR), dari hasil penelitian disimpulkan bahwa program Desa Binaan oleh kampus bertujuan untuk mengembangkan desa agar menjadi desa yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini juga memberikan kesempatan belajar dan berkontribusi bagi para peserta program serta melibatkan kampus, dosen dan mahasiswa dalam upaya pembangunan desa.

Kata Kunci: Desa binaan, STAIN Meulaboh, Gampong Pasi Mesjid

Artikel info:

Diterima : 17 Juli 2023; Disetujui 1 Novemver 2023; Diterbitkan 1 Desember 2023

PENDAHULUAN

Desa binaan merupakan sebuah program pengembangan desa di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat pedesaan (Wahyudianto, 2020). Konsep desa binaan melibatkan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya bekerja sama

untuk menyediakan infrastruktur, pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi bagi masyarakat (Kumara et al., 2022).

Program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat dan mendorong kemandirian, dengan anggota masyarakat secara

aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan implementasi program (Hadi, 2010). Program desa binaan telah diimplementasikan di berbagai wilayah Indonesia dan telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan (Kolopaking et al., 2019).

Implementasi konsep desa binaan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat (Rafni, 2011). Namun, umumnya, konsep ini melibatkan langkah-langkah berikut; identifikasi desa binaan dimana pemerintah dan pemangku kepentingan memilih desa yang membutuhkan perhatian dan pembangunan lebih lanjut, perencanaan partisipatif, dimana masyarakat desa dan pemerintah setempat bekerja sama dalam merencanakan program pembangunan desa. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam menentukan prioritas dan kebutuhan desa. Berikut pembangunan infrastruktur, program desa binaan biasanya melibatkan pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, saluran air, dan listrik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat. Kemudian peningkatan pendidikan, program ini juga fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan di desa. Hal ini dapat melibatkan pembangunan atau perbaikan sekolah, penyediaan fasilitas pendidikan, dan pelatihan guru. Selanjutnya peningkatan kesehatan dan pengembangan ekonomi, desa binaan juga berupaya meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan di desa. Ini dapat mencakup pembangunan puskesmas, penyediaan obat-obatan dan peralatan medis, serta penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Program desa binaan juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Ini dapat melibatkan pelatihan keterampilan, penyediaan modal usaha, pengembangan sektor pertanian atau industri kecil, dan promosi pariwisata desa. Tahapan yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi, penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program desa binaan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Hal ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan tindakan perbaikan jika diperlukan.

Implementasi konsep desa binaan dapat berbeda-beda di setiap daerah, tergantung pada kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat (Nurkholis et al., 2020). Namun, prinsip utamanya adalah melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta menyediakan infrastruktur,

pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan (Aziz, 2016).

Program desa binaan sejatinya dapat membantu upaya pemberdayaan masyarakat dengan memberikan akses dan peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Harini, 2023). Melalui partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, program ini dapat membantu masyarakat desa menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Nasdian, 2014).

Program Desa Binaan Kampus mengacu pada program-program yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan desa setempat untuk mendukung pembangunan mereka dan mengatasi berbagai masalah seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat (Tohir, 2020). Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup di pedesaan dan mendorong pembangunan berkelanjutan (Efendi et al., 2022).

Berikut beberapa Program Desa Binaan Kampus diantaranya yaitu kolaborasi antara universitas dan desa, universitas bermitra dengan desa setempat untuk mengimplementasikan program dan bekerja sama menuju pembangunan desa. Upaya yang bisa dilakukan yaitu pemberdayaan ekonomi, program ini berfokus pada peningkatan kondisi ekonomi desa dengan memberikan pelatihan kerja, mempromosikan kewirausahaan, dan mendukung kegiatan ekonomi lokal. Selain itu transfer pendidikan dan pengetahuan, program ini mencakup kegiatan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman berbagai mata pelajaran seperti ekonomi syariah, etika bisnis, dan tuntunan agama. Universitas dan fakultasnya berkontribusi dengan memberikan kuliah, lokakarya, dan pendampingan. Peningkatan kapasitas, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas perangkat desa dan warga dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan meningkatkan tata kelola. Ini termasuk pelatihan manajemen administrasi, perencanaan strategis, dan keterlibatan masyarakat. Selanjutnya pemberdayaan masyarakat, program ini mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk bertanggung jawab atas pembangunan mereka sendiri dan menciptakan solusi yang berkelanjutan dan adanya Inisiatif spesifik, beberapa contoh inisiatif

spesifik antara lain menyelenggarakan kegiatan pengajian ekonomi dan etika, mempromosikan kegiatan ekonomi rumah tangga, mendirikan bisnis milenial, dan mengadakan workshop seni menggunakan bahan daur ulang (Iskra, 2020).

Secara keseluruhan, Program Desa Binaan Kampus merupakan upaya kolaborasi antara perguruan tinggi dan desa setempat untuk mendukung perkembangan mereka dan mengatasi berbagai tantangan sosial ekonomi (Sukri et al., 2023). Ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan masyarakat (Efendi & Kasih, 2022). Program ini bertujuan untuk mewujudkan desa yang lestari dan mandiri.

Selanjutnya konsep desa binaan dikaitkan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk menciptakan manfaat yang bersifat holistik. Konsep ini berfokus pada upaya memperkuat sinergi antara dunia pendidikan tinggi (kampus) dengan masyarakat di sekitarnya (desa binaan). Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi semua pihak yang terlibat, mulai dari mahasiswa, dosen, hingga masyarakat di sekitar kampus (Tohir, 2020).

Bagi mahasiswa, terlibat dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan konsep desa binaan akan memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik (Tohir, 2020). Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis dari kampus tetapi juga pengalaman praktis dan pemahaman mendalam tentang isu-isu nyata di masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara keseluruhan.

Dengan demikian, melalui konsep desa binaan yang terkait erat dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, manfaat yang diperoleh oleh semua pihak menjadi lebih holistik dan terintegrasi, mendukung perkembangan masyarakat dan menciptakan dampak positif bagi seluruh komunitas yang terlibat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR memiliki tiga istilah terkait: partisipasi, penelitian, dan tindakan. Semua penelitian harus dilakukan. Peneliti dan tim dalam proses pengorganisasian (Efendi & Kasih 2022). PAR merupakan kolaborasi peneliti dan masyarakat untuk bersama-sama meneliti, merumuskan masalah, merencanakan tindakan

dan bertindak secara berkelanjutan (Chevalier & Buckles, 2019). PAR dirancang untuk merancang perubahan dan membuat perubahan padanya (Adimihardja & Hikmat, 2003). Peneliti dan tim berharap dapat mengembangkan dan memberikan kontribusi positif kepada desa binaan Gampong Pasi Mesjid.

Dalam konteks desa binaan, PAR dapat menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan program pembangunan yang berpusat pada masyarakat (Goebel et al., 2020).

Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diikuti dalam mengimplementasikan PAR dalam desa binaan (Soleh, 2017):

1. Identifikasi kebutuhan dan masalah: Mulailah dengan melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang paling penting bagi mereka. Dalam dialog dan diskusi terbuka, diskusikan isu-isu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat desa dan cari tahu apa yang mereka anggap sebagai prioritas utama.
2. Pembentukan tim penelitian: Bentuk tim penelitian yang terdiri dari anggota masyarakat, organisasi lokal, dan pihak lain yang terlibat dalam pembangunan desa. Pastikan tim ini mencerminkan keragaman masyarakat desa dan mencakup pemangku kepentingan yang relevan.
3. Perencanaan tindakan: Bersama-sama dengan tim penelitian, buat rencana tindakan yang jelas untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil, sumber daya yang diperlukan, dan peran yang harus dilakukan oleh masyarakat desa serta pihak-pihak lain yang terlibat.
4. Implementasi tindakan: Lakukan tindakan yang direncanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Pastikan ada mekanisme untuk memonitor dan mengevaluasi kemajuan yang dicapai serta mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan.
5. Refleksi dan evaluasi: Setelah pelaksanaan tindakan, lakukan refleksi bersama dengan masyarakat dan tim penelitian. Evaluasi hasil tindakan, diskusikan apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil, serta identifikasi pelajaran yang dapat diambil untuk perbaikan di masa mendatang.
6. Perluas pengetahuan dan tindakan: Berbagi pengetahuan dan hasil tindakan dengan desa-

desa lain, komunitas pembangunan, dan organisasi terkait. Dengan berbagi pengalaman, kesuksesan, dan pelajaran yang diperoleh, dapat membantu mendorong perubahan positif pada tingkat yang lebih luas.

Participatory Action Research dapat memberikan manfaat berikut dalam konteks desa binaan:

1. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
 2. Membantu masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang paling penting bagi mereka secara aktif.
 3. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang masalah yang dihadapi dan membangun kapasitas mereka untuk mengambil tindakan.
 4. Memperkuat hubungan antara masyarakat dan organisasi lokal, serta mempromosikan kemitraan yang berkelanjutan.
 5. Menghasilkan pengetahuan yang relevan dan berguna yang dapat digunakan untuk perbaikan pembangunan desa di masa depan.
- Penting untuk diingat bahwa *Participatory Action Research* adalah pendekatan kolaboratif dan membutuhkan waktu serta upaya untuk mencapai hasil yang signifikan. Oleh karena itu, komitmen jangka panjang dan dukungan dari semua pihak yang terlibat sangat penting untuk kesuksesan implementasi PAR dalam desa binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan beberapa kegiatan yang dibagi dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan dan masalah

Sebagai sebuah desa binaan Gampong Pasi Mesjid, terdapat berbagai kebutuhan dan masalah yang mungkin dihadapi. Penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan berkomunikasi dengan pihak terkait, seperti penduduk desa, pemerintah lokal, dan organisasi masyarakat setempat, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah spesifik dalam desa binaan (Adimihardja & Hikmat, 2003). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi, dapat dirancang program dan solusi yang sesuai untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.



Gambar 1. Ketua STAIN Meulaboh mempresentasikan program Desa Binaan Kampus

2. Pembentukan tim penelitian

Pembentukan tim penelitian desa binaan adalah langkah penting dalam memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh suatu desa. Tim penelitian desa binaan bertujuan untuk melakukan studi menyeluruh tentang desa tersebut, mengidentifikasi masalah yang ada, dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Muhsin et al., 2018).

Pembentukan tim penelitian desa binaan membutuhkan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak dan kesabaran dalam melibatkan masyarakat setempat. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Yanuarsari et al., 2021).



Gambar 2. Tim penelitian dan partisipasi masyarakat

3. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan desa binaan adalah proses merumuskan strategi dan langkah-langkah konkret untuk memperbaiki kondisi dan mendorong pembangunan berkelanjutan di suatu desa.

Perencanaan tindakan desa binaan harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta (Mahi et al., 2017). Kolaborasi yang kuat dan partisipasi aktif masyarakat akan memperkuat pelaksanaan tindakan dan mencapai perubahan positif dalam desa binaan (Fauza et al., 2023).



Gambar 3. Tim penelitian desa binaan



Gambar 6. Survey ke masyarakat

4. Implementasi tindakan

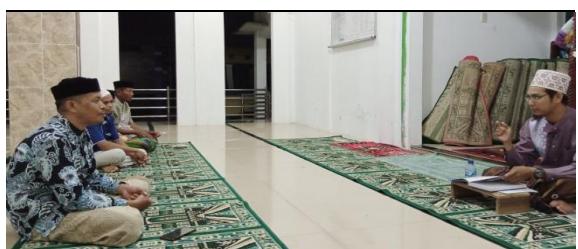
Tindakan desa binaan adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa tertentu dengan memberikan dukungan, sumber daya, dan bantuan dalam berbagai aspek pembangunan (Rachmawati, 2022). Setiap desa binaan mungkin memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda, oleh karena itu implementasi tindakan desa binaan harus disesuaikan dengan konteks dan kondisi lokal (Ismail et al., 2022). Kolaborasi yang baik antara pihak-pihak terkait dan partisipasi aktif masyarakat setempat adalah kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup di desa binaan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- Pembinaan Pidato
- Pembinaan majelis taklim wanita
- Pembinaan majelis taklim pria
- Pengentasan buta aksara
- Pembinaan Paud
- Pembinaan Khatib
- Pelatihan website desa
- Pembuatan video desa
- Pemetaan potensi desa
- Pelaksanaan pemberdayaan



Gambar 4. Kegiatan majelis taklim ibu-ibu



Gambar 5. Kegiatan pengajian bapak-bapak



Gambar 7. Pengecatan TK



Gambar 8. Gotong Royong

5. Refleksi dan evaluasi

Refleksi dan evaluasi kegiatan desa binaan merupakan proses penting untuk mengukur efektivitas dan dampak dari program-program yang dilakukan di desa tersebut (Ambadar, 2013). Ini membantu memastikan bahwa sumber daya yang dialokasikan dan upaya yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan bagi masyarakat desa (Andhika et al., 2022).

Dengan melakukan refleksi dan evaluasi secara berkala, kegiatan desa binaan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat desa (Kurniawati et al., 2023). Evaluasi yang baik juga membantu mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan memperkuat pembelajaran bagi program-program di masa depan (Efendi et al., 2023).

Evaluasi yang dilakukan terkait desa Binaan di Pasie Mesjid adalah belum selesai blue print pembangunan desa berkelanjutan dengan melibatkan stakeholder, perusahaan dan LSM dimana peluang tersebut dapat dilakukan. Selain itu, perlu diprogramkan pendampingan desa

secara terus menerus dan meluas sampai roda pengembangan ekonomi, sosial dan agama di desa tersebut dapat berputar secara mandiri.

6. Perluas pengetahuan dan tindakan

Untuk memperluas pengetahuan dan tindakan dalam kegiatan desa binaan, berikut adalah beberapa langkah yang dapat ambil:

- a. Riset dan analisis: Lakukan penelitian tentang desa binaan, termasuk profil penduduk, kondisi sosial-ekonomi, infrastruktur, dan tantangan yang dihadapi. Analisis ini akan membantu memahami kebutuhan dan potensi desa tersebut. Riset dan analisis telah dilakukan dengan memetakan potensi ekonomi, sosial dan keagamaan di desa tersebut.
- b. Konsultasi dengan pihak berwenang: Jalin hubungan dengan pemerintah desa, lembaga lokal, dan pemangku kepentingan lainnya. Konsultasikan rencana dan mintalah masukan mereka mengenai prioritas dan arah pengembangan desa. Bagian ini belum dilaksanakan dengan baik karena STAIN Teungku Dirundeng baru melaksanakan kegiatan secara mandiri. Komunikasi terintegrasi dengan pemerintah kecamatan, dinas terkait, perintah kabupaten, LSM, perusahaan dan kampus mitra baik negeri maupun swasta juga belum dilaksanakan.
- c. Partisipasi masyarakat: kegiatan melibatkan partisipasi aktif penduduk desa dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Penduduk diajak berpartisipasi dalam pertemuan, forum diskusi, atau kelompok kerja terkait desa binaan. Dengan cara ini, dapat memperoleh perspektif mereka dan memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan lokal.
- d. Program pemberdayaan masyarakat: Identifikasi area potensial untuk pemberdayaan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, kegiatan ekonomi, atau pengembangan keterampilan. Pembentukan program-program tersebut bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian penduduk desa. Dalam hal ini, karena belum ada kerjasama dengan pihak terkait maka beberapa program tidak dapat dilaksanakan secara optimal seperti pelatihan wirausaha, pendampingan anak yatim serta fakir miskin serta pendampingan kesehatan.

- e. Kerja sama dengan mitra eksternal: Jalin kerja sama dengan organisasi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau perusahaan yang memiliki kepentingan dalam pengembangan desa. Mitra eksternal ini dapat memberikan sumber daya, bantuan teknis, atau pendanaan untuk mempercepat pembangunan desa juga belum dilaksanakan.
- f. Pemantauan dan evaluasi: Pemantauan dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan menyesuaikan langkah-langkah yang diperlukan.
- g. Pelatihan dan kapasitas masyarakat: Sediakan pelatihan dan pembinaan untuk penduduk desa, termasuk pembangunan keterampilan, manajemen keuangan, atau pemahaman teknologi. Hal ini akan membantu meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola kegiatan dan memperluas peluang ekonomi.
- h. Keterlibatan sukarelawan: Sukarelawan lokal maupun internasional perlu dilibatkan untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan desa binaan. Mereka dapat membantu dalam implementasi program, pengajaran, atau peningkatan infrastruktur.
- i. Kontinuitas dan keberlanjutan: Kegiatan desa binaan yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk menghasilkan dampak jangka panjang. Melibatkan diri bersama penduduk desa untuk mengembangkan sistem harus dapat dipertahankan dan dilanjutkan oleh masyarakat setelah proses pendampingan selesai dilaksanakan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, tim pengabdian kepada masyarakat dapat memperluas pengetahuan dan tindakan dalam kegiatan desa binaan, serta membantu meningkatkan kualitas hidup penduduk desa.

SIMPULAN

Melalui Program Desa Binaan Kampus STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh hadir di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi positif sebagai bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Bawa program Desa Binaan menjadi pilot project kampus bertujuan untuk mengembangkan desa agar menjadi desa yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini melibatkan kampus

dosen dan mahasiswa dalam upaya pembangunan desa dan memberikan kesempatan belajar serta berkontribusi bagi para peserta program.

Program desa binaan juga telah menghasilkan output yang baik bagi desa seperti mengaktifkan kembali sekolah Taman Kanak-kanak yang telah mati, menumbuhkan pengajian ibu-ibu, khutbah bergilir oleh dosen-dosen STAIN, penguatan website dan profil desa, rekomendasi pemetaan potensi desa, serta pendampingan ekonomi.

Program demikian menjadi penting bagi dosen STAIN karena mereka dapat menerapkan basis keilmuannya dalam satu program yang menyeluruh di satu titik lokasi tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada seluruh pimpinan adat dan hukum beserta seluruh masyarakat Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat atas sambutan ramah tamah atensinya kepada kami tim pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *Participatory Research Appraisal: Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Humaniora*.
- Ambadar, J. (2013). *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Andhika, M. R., Yani, S. A., Fahera, D., Indah, L., Nurisma, F., Nilasari, C. W., & Nisa, I. (2022). Menumbuhkan Kesadaran Dini Terhadap Pendidikan di Gampong Gempa Raya Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 39-45.
- Aziz, N. L. L. (2016). Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa (The Village Autonomy and The Effectiveness of Village Funds). *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), 193-211.
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory Action Research: Theory And Methods For Engaged Inquiry*. Routledge.
- Efendi, S., & Kasih, D. (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kec. Bubon Kab. Aceh Barat. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 361-372.
- Efendi, S., & Taran, J. P. (2022). Pemberdayaan Potensi Warga Gampong Ujung Drien-Aceh Barat Melalui Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Gampong (SIGAP). *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-7.
- Efendi, S., Zulhendra, D., Taran, J. P., Hendra, S. H., Safitri, A., Muslimah, H., & Bawazir, F. (2023). Strategi Rekrutmen Calon Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Di MA/SMA/SMK Se-Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18-27.
- Fauza, M., Iqbal, M., Sofia, N., & Dinata, S. I. (2023). Pemetaan Potensi Desa di Gampong Pasi Mesjid Menuju Gampong Syari'at. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8-17.
- Goebel, K., Camargo-Borges, C., & Eelderink, M. (2020). Exploring Participatory Action Research As A Driver For Sustainable Tourism. *International Journal of Tourism Research*, 22(4), 425-437.
- Hadi, A. P. (2010). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375.
- Iskra. H. (2020). *SDGS Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ismail, S., Saputra, W., Baisan, P., Faturrohman, G., Kartika, B., Padliyah, S. M., ... & Abrar, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Krueng Tunong Aceh Jaya Melalui Usaha Kerupuk Udang Berbasis Komoditas Lokal. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 59-69.
- Kolopaking, L. M., Septianto, M., & Ambarita, E. (2019). Sinergi Pengelolaan Desa Membangun Dengan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 10(3), 102-109.
- Kumara, D., Arsid, A., & Warman, W. (2022). Bimbingan Teknis: Implementasi Bumdes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ciampea Udik Kecamatan

- Ciampea Sebagai Desa Binaan. *DEDIKASI PKM*.
- Kurniawati, N., Werdani, R. E., & Kholidin, K. (2023). Pengembangan Desa Wisata Taman Tangkilan Berbasis Teknologi Dengan Memberdayakan Generasi Muda Pada Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Mahi, I. A. K., Trigunarso, S. I., & SKM, M. K. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurkholis, N., Istifianah, I., & Rahman, A. S. (2020). Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 25-36.
- Rachmawati, S. J., & Pamujasih, T. (2022). Pembangunan Desa Berbasis Sumber Daya Manusia dan Kewirausahaan. *Gema*, 34(01), 52-58.
- Rafni, A. (2011). Pelaksanaan Nagari Binaan Pilot Proyek di Nagari-nagari Sumatera Barat. *Jurnal Demokrasi*, 10(1).
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi Dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19-27.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud
- Wahyudianto, H. (2020). Model Desa di Masa Depan dan Kebijakan Pembinaannya. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 47-57.
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307-6317.